

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori

Kajian teori menjadi tahapan dimana tidak boleh dilewatkan pada penelitian pengembangan yang mencakup seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang dimaksudkan untuk memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara sistematis dan komprehensif serta menjawab pertanyaan dari penelitian sebelumnya.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media ialah perangkat untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran terkait pengenalan bentuk geometri (Chusna dkk, 2019). Arti dari media sendiri merupakan alat yang digunakan untuk melayani kebutuhan ataupun kegiatan apapun dengan cara sederhana untuk memudahkan seseorang yang menggunakannya (Barus, 2022). Media sebagai teknologi yang digunakan untuk alat komunikasi agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Setiani, 2019). Media pembelajaran berguna sebagai alat bantu peserta didik dalam mencari materi pelajaran secara mandiri dan mentransformasikan informasi yang kompleks dengan cara menemukan sendiri pengetahuan yang diharapkannya sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna (Khamidah dkk, 2022).

Media pembelajaran ialah segala sesuatu seperti lingkungan, alat serta aktivitas yang bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan serta mengubah sikap setiap orang yang menggunakannya (Aghni, 2018). Media pembelajaran merupakan perantara dalam penyampaian informasi pembelajaran

yang efektif agar bisa mencapai sasaran (Mahesti dkk, 2021). Media pembelajaran adalah alat ataupun perangkat untuk digunakan seperti sarana seseorang ketika mengajar atau cara mengkomunikasikan materi pelajaran dengan cara yang menarik (Fatria, 2017). Sebagaimana menurut Djamarah dan Aswan (2002;136) yang mengartikan media sebagai alat penghubung yang bisa digunakan untuk menyebarkan informasi pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran (Muhson, 2010).

Media pembelajaran berkedudukan bermakna dalam kegiatan belajar mengajar sebab matematika bersifat abstrak dan tidak dapat dipahami sehingga diperlukan media pembelajaran agar materi lebih mudah untuk disampaikan dan dipahami (Hada dkk, 2021). Media pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena dapat merangsang pola pikir kritis dan logis peserta didik serta dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik (Suroiha dkk, 2022).

Menurut penjelasan tersebut sehingga kesimpulannya adalah sesuatu untuk penyampaian informasi dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta keinginan peserta didik yang dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi.

b. Ciri - Ciri Media Pembelajaran

Sebagaimana berlandaskan Gerlach dan Ely mengatakan bahwa terdapat karakteristik media dimana menunjukkan penyebab ketidakefektifan penggunaan media adalah 1) ciri fiksatif; 2) ciri manipulatif, dan 3) ciri distributif (Sapriyah, 2019). Kriteria media pembelajaran yang baik diklasifikasikan menjadi beberapa kategori diantaranya : a) menarik; b) memberi pengalaman bagi peserta didik; c) mudah digunakan; dan d) hasil belajarnya meningkat (Sumianto dkk, 2021).

Dilihat dari beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran diatas bisa membantu pendidik ketika memilih media yang tepat dan perlu dikaitkan dengan isi atau materi pembelajaran yang akan disajikan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagaimana wina sanjaya (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi media pembelajaran tersebut ke dalam beberapa tipe, yakni : 1) komunikatif; 2) motivasi; 3) kebermaknaan; 4) penyamaan persepsi; dan 5) individualitas (Aghni dkk, 2018). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat dalam tulisannya dimana media pembelajaran dalam pendidikan memiliki fungsi yakni, a) dapat menjadi solusi terhadap masalah keterbatasan pengalaman peserta didik; b) dapat melampaui ruang kelas; c) menciptakan interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungannya; d) menciptakan kesatuan pengamatan; e) memunculkan keinginan dan minat baru; f) penanaman konsep konkrit; g) dapat memotivasi anak untuk belajar; dan h) dapat memberikan pengalaman yang utuh (Fatria dkk, 2017).

Sebagaimana menurut Sanaky, 2013:7 dalam (Mustaqim, 2016) fungsi media pembelajaran adalah mampu : a) menghadirkan objek dan langkah sebenarnya; b) memberi kesamaan persepsi; c) mengatasi hambatan waktu; d) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; dan e) menyajikan ulang informasi secara konsisten. Sebagaimana menurut Rohani (1997) menjelaskan fungsi media pembelajaran, yakni : 1) menyampaikan pesan selama proses pembelajaran; 2) membantu menjelaskan informasi secara langsung selama pembelajaran; 3) menambah informasi selama pembelajaran; 4) menumbuhkan motivasi belajar peserta didik; 5) peningkatan efektivitas dan efisiensi pengajaran;

6) meningkatkan keragaman dalam penyajian materi; 7) menawarkan pengalaman baru; 8) mudah mencerna serta terkesan dengan informasi; dan 9) menimbulkan semangat peserta didik dalam belajar (Septiyani dkk, 2017).

d. Manfaat Media Pembelajaran

Pendidik harus dapat mengikuti perkembangan teknologi melalui pemakaian media pembelajaran agar menyenangkan, unik, serta bisa memenuhi kebutuhan (Nurrita, 2018). Manfaat media pada kegiatan pembelajaran adalah dapat : 1) menyamakan penyampaian materi; 2) meningkatkan hasil belajar peserta didik; 3) menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik & interaktif; 4) efisiensi dalam waktu dan tenaga (Muhson, 2010). Sebagaimana menurut Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa manfaat media bagi peserta didik, yaitu dapat : a) menciptakan motivasi belajar peserta didik; b) menjadikan makna materi pelajaran lebih jelas; dan c) bervariasi metode belajar (Jauhari dkk, 2018). Manfaat media pembelajaran, yakni dapat : 1) memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran; 2) memecahkan masalah pendidikan; 3) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran; 4) merangsang peserta didik untuk berpikir kritis; 5) memberikan informasi yang akurat dan terbaru; serta 6) memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran (Mustaqim, 2016). Merujuk uraian diatas dapat menyimpulkan manfaat media pembelajaran secara umum, adalah : a) menjadikan pengajaran menarik; b) materi akan lebih jelas; dan c) pengajaran akan lebih langsung (Rahelly, 2015).

e. Macam – Macam Media Pembelajaran

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran namun media pembelajaran berupa audiovisual seperti film dan video documenter cenderung lebih disukai

peserta didik karena menjadikan kegiatan belajar tidak membosankan (Audie, 2019). Sebagaimana pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengatakan media pembelajaran yang bisa dipakai, yakni : 1) media grafis; 2) media tiga dimensi; dan 3) media proyeksi (Nurrita, 2018). Rudi Bretz mengklasifikasikan media kedalam delapan macam, meliputi : a) media audio visual gerak; b) media audio visual diam; c) media audio semi gerak; d) media visual gerak; e) media visual diam; f) media visual semi gerak; g) media audio; dan h) media cetak (Tafonao, 2018). Jenis media pembelajaran menjadi empat macam, yakni : 1) visual, yang mengandalkan indra penglihatan; 2) audio, digunakan ketika pembelajaran yang hanya menggunakan indera pendengaran; 3) audio visual, yang digunakan ketika pembelajaran yang melibatkan auditori dan visual; dan 4) multimedia, media yang melibatkan berbagai perangkat dan jenis media (Yaumi, 2017).

f. Peranan Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran yaitu saluran atau jembatan yang dilalui oleh sumber informasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada penerima informasi (Suhaemi dkk, 2020). Awalnya media pembelajaran hanya berupa alat bantu visual yang menjadi sarana untuk merangsang motivasi belajar peserta didik, memperjelas dan menyederhanakan konsep yang abstrak serta meningkatkan daya serap peserta didik (Wahid, 2018). Media di setiap pembelajaran mempunyai peran yang berbeda sehingga kegiatan pembelajaran lebih mengandalkan kehadiran pendidik (Miftah, 2013). Peran dari media pembelajaran pada pembelajaran ialah bagian yang tidak jauh dari dunia pendidikan sebab media pembelajaran merupakan sarana penyampaian emosi dan pikiran untuk

belajar (Tafonao, 2018). Adanya media pembelajaran bisa membangkitkan minat peserta didik pada materi yang diajarkannya (Nurfadhillah dkk, 2021).

Proses pembelajaran ialah komunikasi yang berlangsung pada sistem yang mana proses pembelajaran membutuhkan media dan posisi pembelajaran yang strategis sebab tanpa adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut tidak dapat terjadi sehingga peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah penting (Lisiswanti dkk, 2016). Media yang tepat bisa memberi dampak positif pada situasi dan kondisi belajar serta pencapaian hasil belajar yang efektif (Rusli dkk, 2021). Oleh karena itu disimpulkan media pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk penyampaian informasi yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta didik dan memperkuat materi pelajaran sehingga bisa membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik untuk belajar serta mengikuti proses belajar mengajar (Febrita dkk, 2019).

g. Pentingnya Media Pembelajaran

Pemakaian media selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai solusi efektif bagi pendidik dalam peningkatan hasil belajar, dapat membuat proses belajar mengajar tidak membosankan serta melibatkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Wahyuningtyas dkk, 2020). Pemilihan media tergantung pada karakteristik materi yang disampaikan sehingga dapat menarik perhatian peserta didik sebab media sangat bermanfaat pada kegiatan belajar mengajar (Abdullah, 2017). Selain itu, media juga dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dan setidaknya memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas (Magdalena dkk, 2021). Merujuk pada berbagai pendapat ahli mengenai pentingnya media pembelajaran tersebut

disimpulkan agar proses belajar mengajar berjalan lancar hendaknya media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar yang tercipta dapat lebih menarik perhatian peserta didik dan pendidik juga harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat serta wawasan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Atmajaya, 2017).

2. Big Book

a. Pengertian Big Book

Big book ialah sebuah buku berukuran sekitar 40 cm x 30 cm dengan gambar berwarna serta ditulis dengan menggunakan huruf berukuran besar sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh peserta didik secara bersama (Sumarni dkk, 2018). *Big book* ialah media yang menekankan tulisan maupun gambar dan memiliki karakteristik yang berkaitan dengan bentuk dan warna yang terdapat pada gambar yang disajikan sehingga muncul komunikasi antara pendidik dengan peserta didik selama pembelajaran (Astuti dkk, 2019). *Big book* adalah alat bantu yang termasuk dalam media visual dimana yang berhubungan dengan visual atau penglihatan (Yulianti dkk, 2019). Media *big book* dirancang secara menarik agar peserta didik dapat melakukan segala aktivitas apapun dengan cara yang menyenangkan (Adnan dkk, 2019). *Big book* ini merupakan media yang memakai tulisan dimana bisa diprediksi dan memungkinkan para pembacanya untuk memakai pengetahuan atau wawasan sebelum mengidentifikasi kata selanjutnya pada kalimat, sajak, ritme serta pengulangan kata yang bisa membantu pengenalan kata (Dayu dkk, 2021). *Big book* adalah media pembelajaran dengan ciri yang dibesarkan seperti dari segi teks ataupun gambarnya (Kiromi dkk, 2016).

b. Ciri - Ciri *Big Book*

Sebagaimana menurut (Fitriyanti dkk, 2016) mengatakan bahwa *big book* memiliki ciri ciri, yaitu : 1) pola ceritanya sangat singkat antara 10 – 15 halaman; 2) pola kalimat yang digunakan sangat jelas; 3) gambar yang besar dan memiliki makna; 4) jenis dan ukuran huruf dibesarkan secara jelas dan mudah terbaca; 5) jalan cerita mudah dipahami oleh peserta didik; 6) menggunakan pola pengulangan kata agar peserta didik lebih mudah menghafal; 7) mengandung unsur humoris; dan 8) sederhana tetapi menarik dalam alur ceritanya. *Big book* pun juga terdapat ciri ciri, diantaranya : a) memuat informasi yang singkat; b) menggunakan bahasa yang komunikatif; c) pemahaman materi disertai dengan ilustrasi; d) disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dipahami; e) memuat konsep dan materi penting agar mudah dipahami oleh pembaca; f) disusun dengan cara sederhana agar tetap fungsional, dan g) umumnya tidak bersifat bolak balik (Yulianti dkk, 2019).

Berdasarkan ciri – ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri *big book*, yakni : 1) cerpen dengan pola kalimat dan tanda baca yang jelas; 2) gambar sesuai dengan isi cerita agar dapat dipahami peserta didik; dan 3) jenis dan ukuran huruf yang digunakan jelas sehingga peserta didik dapat melihat contoh saat menulis (Syamsiah dkk, 2020).

c. Tujuan *Big Book*

Tujuan media *big book* yang dikeluarkan menurut USAID (2014:44) adalah sebagai berikut : (1) membantu peserta didik dalam memahami isi buku; (2) memberikan peluang kepada pendidik; (3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; dan (4) menggali informasi penting. Selain itu, tujuan media *big book* dalam pembelajaran, antara lain : a) memberikan

pengalaman membaca; b) mengenalkan peserta didik pada berbagai sumber bacaan; c) memudahkan peserta didik memahami isi bacaan; d) melibatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif dan e) sebagai sumber informasi. *Big book* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik karena media ini tergolong buku bacaan yang berukuran besar sehingga membuat peserta didik tertarik dengan apa yang telah dipelajarinya dan membantu peserta didik mengoptimalkan dalam kemampuan membaca dan kemampuan menulis (Syamsiah dkk, 2020).

d. Manfaat *Big Book*

Menurut Karges and Bone dalam (Septiyani dkk, 2017) mengatakan bahwa manfaat *big book*, yakni : a) memberikan pengalaman membaca; b) membantu peserta didik memahami buku; c) mengenalkan peserta didik pada berbagai jenis bahan bacaan; d) memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengilustrasikan membaca dengan tepat; e) melibatkan peserta didik secara aktif pembelajaran; serta f) menggali informasi. Sebagaimana menurut pendapat Solehudin (2008) dalam (Puspaningrum, 2015) mengatakan bahwa manfaat *big book* diantaranya : 1) menambang informasi; 2) memberikan pengalaman membaca; 3) membantu peserta didik memahami buku; 4) mengenalkan peserta didik pada berbagai bahan bacaan dan; 5) memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Merujuk pada uraian diatas terkait manfaat *big book* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat *big book* adalah menjadi media yang menunjang kegiatan pembelajaran berupa buku dengan berbagai fitur pilihan dapat diperbanyak dalam bentuk gambar dan teksnya (Withasari, 2019).

e. Keunggulan dan Kelemahan *Big Book*

Adapun beberapa kelemahan dari *big book*, yakni : (1) perlu dirawat dengan baik agar tidak mudah sobek atau pecah, (2) materi yang disajikan umumnya mencakup informasi faktual sehingga materi belum disajikan secara detail dan (3) proses pembuatan *big book* memakan banyak waktu dan tenaga sedangkan keunggulan dari media *big book* ini, yakni : (a) berisi teks dan gambar besar sehingga seluruh peserta didik di kelas dapat melihat dengan jelas baik posisi duduk di depan maupun di belakang, (b) isinya ringkas dan jelas, (c) menarik perhatian peserta didik dengan warna menarik dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan (Yulianti dkk, 2019). Menurut (Aqila, 2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa keuntungan menggunakan media *big book*, yaitu : 1) peserta didik lebih fokus pada topik; 2) membantu peserta didik memahami alur cerita; serta 3) membantu peserta didik memahami serta menjelaskan isi bacaan tersebut.

3. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika di Sekolah Dasar

Matematika berasal dari kata “*mathematic*” yang merupakan Bahasa Yunani yang mengandung arti mempelajari dan kata “*wiskunde*” yang merupakan bahasa Belanda yang mengandung arti ilmu pasti (Yunus dkk, 2017). Matematika merupakan mata pelajaran wajib untuk dipelajari sehingga banyak hal yang bisa dipelajari dari matematika sebab tidak hanya sekedar memahami konsep saja (Nugroho dkk, 2017). Matematika ialah ilmu terstruktur, terorganisasi dan berjenjang yang berarti berkaitan antar materinya (Sumiyati dkk, 2018). Matematika dipandang sebagai hasil pikiran manusia pada kegiatan sehari hari

sehingga bisa disimpulkan matematika ialah produk hasil abstraksi pikiran manusia dan alat pemecahan masalah (Rakhmawati dkk, 2016).

Matematika merupakan salah satu kekuatan utama dalam membentuk cara berpikir manusia untuk membentuk konsep mengenai hakikat serta tujuan hidup manusia (Ramdani, 2006). Matematika adalah sains sejagat yang memainkan peranan penting dalam segala macam mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan asas penalaran seseorang (Bhayangkari dkk, 2019). Matematika juga merupakan ilmu abstrak (Damayanti dkk, 2019). Matematika adalah mata pelajaran yang mengembangkan berbagai kemampuan dalam diri peserta didik seperti penalaran, berpikir analitis, berpikir kritis dan pemecahan masalah (Aprisal dkk, 2021).

b. Prinsip Belajar Matematika

Terdapat prinsip prinsip umum yang berkaitan dengan proses belajar matematika, antara lain : 1) perhatian dan motivasi; 2) keaktifan; 3) keterlibatan langsung; 4) pengulangan; 5) tantangan; 6) penguatan; dan 7) perbedaan individual (Nur Hidayah dkk, 2022). Terdapat 5 tujuan pembelajaran matematika menurut prinsip NCTM dalam (Nursalam, 2016) yaitu a) *mathematical problem solving*; b) *mathematical reasoning*; c) *mathematical communication*; d) *mathematical connections*; serta e) *mathematical representation*.

c. Tujuan Belajar Matematika

Sebagaimana menurut Kemendikbud (2013) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013, diantaranya : 1) memiliki kemampuan dalam memahami konsep matematika; 2) dapat mengembangkan kemampuan penalaran matematis; 3) dapat meningkatkan kemampuan

memecahkan permasalahan; serta 4) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis (Simbolon dkk, 2020). Tujuan umum pengajaran matematika pada pendidikan dasar adalah (a) melatih peserta didik menghadapi perubahan keadaan hidup yang dalam pelaksanaannya selalu mengembangkan logika berdasarkan pemikirannya; dan (b) melatih kemampuan penalaran matematis peserta didik (Telaumbanua, 2020).

4. Pembelajaran Matematika

a. Konsep Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pendidik harus pandai dalam memilih media dan model pembelajaran agar memikat perhatian dan menjadikan peserta didik aktif mengikuti pembelajaran (Setiani dkk, 2019). Dalam pembelajaran matematika sendiri terdapat masalah ketidakadilan yang disebabkan oleh perbedaan budaya atau dominasi dari budaya tertentu (Danoebroto dkk, 2012). Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Situmorang (2016) dalam (Sihombing dkk, 2021) bahwa belajar matematika merupakan kunci utama untuk mempelajari ilmu ilmu lainnya di sekolah. Dengan merepresentasikan konsep menggunakan simbol - simbol yang bermakna, tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Siagian, 2016).

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran tercapai bila potensi dan kemampuan peserta didik dapat dipengaruhi oleh perencanaan dan metode sehingga keberhasilan tersebut dapat dicapai apabila peserta didik diikutsertakan dalam proses berpikirnya (Lestari, 2017). Tujuan mempelajari matematika adalah untuk melatih dan mengembangkan pola berpikir yang terstruktur, rasional, kritis, responsif, dan

membekali peserta didik dengan kondisi yang cukup untuk menguasai materi matematika pada tingkat pendidikan lanjutan (Prihandoko, 2006).

c. Keberhasilan Pembelajaran Matematika

Sebagaimana Marsigit (2012) merangkum beberapa indikator keberhasilan pembelajaran matematika, diantaranya : 1) mampu mengkomunikasikan hasil belajar matematika; 2) memahami konsep matematika; 3) menemukan pola pola matematika; 4) menemukan hubungan hubungan matematika; 5) mengembangkan prosedur matematika; dan 6) memahami pentingnya geometri dan penerapannya. Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan melalui bagaimana pendidik merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan (Mahyan, 2020). Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektifitas proses komunikasi yang terjadi melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik (Lanani, 2013).

5. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman adalah proses aktif dimana individu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan lama melalui koneksi faktual (Faye, 2014). Konsep adalah unit kognitif dasar yang dibentuk melalui skema pengetahuan, yaitu pola koneksi yang digunakan untuk mengelompokkan objek ke dalam suatu kategori (Churchill dkk, 2017). Konsep adalah intuisi yang menjadi dasar untuk mengubah aktivitas pasif menjadi aktivitas aktif (Fichte, 2015). Sebagaimana menurut penelitian Rahmad Winata (2020) mengatakan bahwa perbedaan gender sangat mempengaruhi pemahaman konsep matematika (Mahfud dkk, 2021).

Sebagaimana menurut Dahar (2014) telah dijelaskan bahwa dengan adanya kemampuan memahami suatu konsep dapat dijadikan landasan berpikir saat memecahkan masalah agar konsep tersebut dapat diterapkan pada situasi lainnya sehingga sangat diperlukan keterampilan menggunakan konsep (Patni dkk, 2018). Bagian terpenting dalam belajar matematika adalah memahami konsepnya karena pemahaman konsep ini merupakan landasan penting untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan nyata dalam sehari – hari (Hayati dkk, 2021). Pemahaman konseptual adalah keterampilan yang berhubungan dengan pemahaman ide – ide matematika yang luas dan fungsional (Fahrudin dkk, 2018).

b. Karakteristik Pemahaman Konsep Matematika

Dalam pemahamannya konsep matematika itu sendiri memiliki ciri – ciri atau karakteristik tertentu salah satunya objek kajiannya bersifat abstrak dan konsep tersebut menjadi salah satu kajian pembelajaran yang ditekankan oleh konsep matematika itu sendiri (Sofiyani dkk, 2019). Sifat – sifat untuk memahami konsep matematika disusun secara hirarki sebab sifat yang satu menjadi dasar untuk mempelajari sifat – sifat berikutnya (Patih, 2016). Ciri pemahaman konsep matematika adalah kegagalan dalam menguasai keterampilan dasar pemahaman matematika tidak akan mencapai hasil belajar yang diharapkan dan peserta didik tersebut tentunya akan mengalami kesulitan dalam merencanakan solusi dan melaksanakan rencana pemecahan masalah (Fatqurhohman, 2016). Ciri – ciri pemahaman konsep matematika dapat diketahui melalui : 1) strategi pembelajaran; 2) operasi hitung sederhana; 3) menggunakan simbol untuk menyatakan konsep dan perubahan bentuk seperti bentuk pecahan; dan 4) dapat dirumuskan dengan konsep matematika ketika pembelajaran (Kartika, 2018).

c. Kedudukan Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta Didik

Posisi konseptual matematika pada peserta didik merupakan sebuah hubungan antara berbagai pengetahuan peserta didik yang sesuai dengan representasi atau struktur tertentu (Priyambodo, 2016). Dari beberapa sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan konseptual matematika dapat ditarik dari kajian ilmu matematika yang didalamnya peserta didik belajar sebab peserta didik tidak dapat membangun sendiri pengetahuannya terkait konsep matematika melainkan cenderung melakukannya tanpa mengetahui implikasi dari konsep konsep tersebut sehingga ketika peserta didik memecahkan masalah matematika maka peserta didik sering membuat kesalahan ketika menyelesaikan operasi aritmatika dan tidak dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut (Sofiyani dkk, 2019).

d. Pentingnya Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang harus dipahami peserta didik ketika pembelajaran matematika (Depdiknas, 2006). Sejak peserta didik masih di bangku sekolah dasar (SD) pemahaman konsep yang benar harus diajarkan karena pemahaman konsep diperlukan untuk memahami konsep pengetahuan pada tingkat selanjutnya (Karim dkk, 2011). Selama ini pendidik hanya menekankan pada pengetahuan matematika peserta didik tetapi tidak melihat konsep peserta didik (Radiusman, 2020). Pendidik hanya melihat matematika tidak lebih dari kumpulan informasi yang harus diajarkan dan dipelajari (Barmby dkk, 2014). Pemahaman konsep diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan yang mana untuk membangun lantai selanjutnya maka dasar bangunan tersebut harus kuat (Nugraheni dkk, 2013). Pemahaman konsep matematika yang baik akan membantu

peserta didik dalam berpikir, bernalar di dalam dunia formal (Hannah dkk, 2016). Pemahaman konsep matematika yang baik juga membantu peserta didik untuk mengembangkan karir ke studi yang lebih lanjut seperti sains dan teknologi (Rasila dkk, 2015).

6. Materi Geometri

Geometri adalah konsep bentuk-bangunan untuk memahami konsep geometri dimulai dengan mengidentifikasi bentuk, mengamati bangunan dan membedakan bentuk ataupun gambar yang meliputi persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran (Saida, 2021). Sebagaimana menurut pendapat Usiskin (1987) menyatakan bahwa geometri adalah : 1) cabang matematika yang mempelajari pola visual; 2) cabang matematika yang menghubungkan matematika dengan dunia fisik atau dunia nyata; 3) cara merepresentasikan fenomena yang tidak terlihat atau non fisik; dan 4) termasuk contoh dalam sistem matematika (Abdussakir, 2009). Geometri adalah cabang matematika yang mempelajari titik, garis, bidang dan ruang berdasarkan jenis, ukuran, dan hubungannya (Nur'aini dkk, 2017). Berdasarkan pendapat dari Budiarto (2000:439) mengatakan bahwa tujuan Pembelajaran geometri adalah mengembangkan intuisi khusus, memberikan informasi – informasi untuk mendukung materi lain serta mampu membaca dan menginterpretasikan argumentasi matematis (Wardhani, 2015). Geometri tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik tetapi juga membantu dalam pembentukan memori yaitu benda nyata menjadi abstrak karena dalam hal ini geometri merupakan materi penting dalam pembelajaran matematika (Khotimah, 2013).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian pengembangan media *Gheomethry Pop Up Big Book* ini disusun melalui acuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Berikut ini paparan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan landasan pada penelitian ini, yakni :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

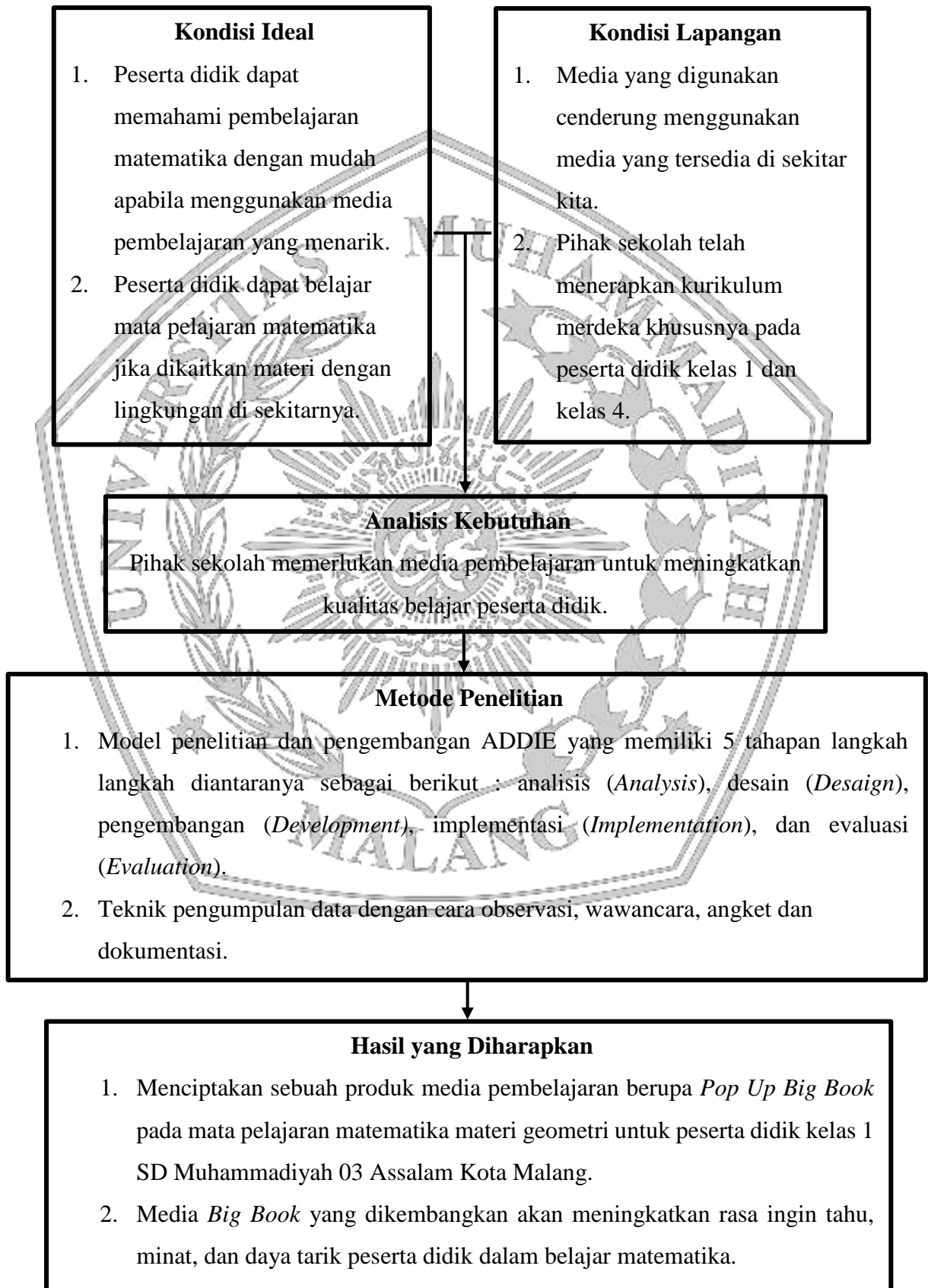
No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Nishfi Syelviana dan Sri Hariani, Pengembangan Media <i>Big Book</i> dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar, Jurnal Tahun 2019	Terdapat kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media <i>Big Book</i> dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> Ditujukan pada peserta didik kelas 1 SD	Membahas tentang pengembangan media <i>Gheomethry Big Book</i> materi geometri mulai dari bangun datar dan bangun ruang.. Memuat mata pelajaran matematika.
2.	Gunanti Setyaningsih dan Amir Syamsudin, Pengembangan Media <i>Big Book</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Tahun 2019.	Media <i>Big Book</i> yang dikembangkan dapat digunakan setiap hari pada TK kelompok B selama 5-10 menit untuk pembelajaran literasi dengan mengenalkan huruf maupun kata yang terdapat dalam media <i>Big Book</i> .	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> . Ditujukan pada peserta didik kelas 1 SD (7 tahun).	Membahas tentang pengembangan media <i>Gheomethry Big Book</i> materi geometri mulai dari bangun datar dan bangun ruang . Memuat mata pelajaran matematika. Ditujukan pada peserta didik kelas 1 SD (7 tahun).
3.	Irma Rahmawati, Pengembangan Media <i>Big Book</i> berbasis Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar, Artikel tahun 2017.	Media <i>Big Book</i> layak untuk digunakan sebagai pendukung keterampilan membaca peserta didik dan sebagai media tematik yang dapat digunakan untuk membudayakan kegiatan literasi di Sekolah Dasar karena telah melewati syarat kelayakan yaitu 75%.	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> . Ditujukan untuk kelas 1 SD	Membahas tentang pengembangan media <i>Gheomethry Big Book</i> materi geometri mulai dari bangun datar dan bangun ruang. Membantu pendidik dalam pengenalkan pada peserta didik terkait bentuk bangun datar dan bangun ruang.
4.	Ivone Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah, Pengembangan Media <i>Big Book</i> untuk Pembentukan Karakter	Media <i>Big Book</i> berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak dengan rata rata kelas	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> .	Membahas tentang media <i>Gheomethry Big Book</i> materi geometri mulai dari bangun datar dan bangun ruang.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
	Anak Usia Dini, Jurnal tahun 2016.	eksperimen lebih tinggi yaitu 43 dan kelas control dengan rata rata 39,14.		Ditujukan untuk peserta didik kelas 1 SD. Memuat mata pelajaran matematika.
5.	Evi Khudriyah Laily dan Ganes Gunansyah, Validasi Penggunaan Media <i>Big Book</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya, Jurnal tahun 2018.	Media <i>Big Book</i> berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya dengan rata rata kelas eksperimen lebih besar yaitu 85,19 dan kelas control dengan rata rata sebesar 65, 76.	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> .	Media <i>Gheomethry Big Book</i> lebih menekankan pada kemampuan mengingat. Ditujukan pada peserta didik kelas 1 SD. Membantu pendidik dalam pengenalkan pada peserta didik terkait bentuk bangun datar dan bangun ruang.
6.	Yanti Kurniawati dan Dr. Sri Setyowati, Validasi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media <i>Big Book</i> di PPT Tulip Surabaya, Jurnal tahun 2014.	Melalui media <i>Big Book</i> terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada anak yang ditunjukkan dalam siklus I dan siklus II.	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> .	Media <i>Gheomethry Big Book</i> yang dikembangkan untuk membantu mengenalkan kepada peserta didik terkait bentuk bangun datar dan bangun ruang.
7.	Novita Lusiana, Pengembangan Media <i>Big Book</i> Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang, Skripsi tahun 2020.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa media <i>Big Book</i> berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif untuk Kelas II di SDN Candirejo 01 Batang.	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> .	Media <i>Gheomethry Big Book</i> yang dikembangkan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Berpusat pada mata pelajaran matematika Ditujukan pada peserta didik kelas rendah.
8.	Mariana Nur Istiqomah, Pengembangan Media <i>Big Book</i> Berbasis Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Kota	Media <i>Big Book</i> berbasis dongeng fabel untuk meningkatkan minat baca dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan pada siswa kelas IV Sekolah Madrasah	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> .	Media <i>Gheomethry Big Book</i> untuk meningkatkan daya ingat peserta didik kelas I SD. Ditujukan pada peserta didik kelas 1 SD.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
	Jambi, Skripsi tahun 2021.	Ibtidaiyah Al Hidayah Kota Jambi.		Membantu pendidik dalam pengenalkan pada peserta didik terkait bentuk bangun datar dan bangun ruang.
9.	Onika Berly Aprizia, Pengembangan Media <i>Big Book</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tiga SD Negeri Pilang 02, Skripsi tahun 2019.	Dengan menggunakan media <i>Big Book</i> dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.	Media yang dikembangkan adalah <i>Big Book</i> .	Media <i>Gheomethry Pop Up Big Book</i> untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas 1 SD Terpusat pada mata pelajaran matematika Dirujukan pada peserta didik kelas I SD. Membantu pendidik dalam pengenalkan pada peserta didik terkait bentuk bangun datar dan bangun ruang.
10.	Umar Sulaiman dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar. Validasi Pengaruh Penggunaan Media <i>Big Book</i> dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng Makassar. Jurnal Tahun 2017.	Keterampilan literasi siswa kelas awal sebelum penggunaan media <i>Big Book</i> dengan menunjukkan skor rata rata yang diperoleh adalah 52,44 cenderung kurang sedangkan setelah penggunaan media <i>Big Book</i> menunjukkan skor rata rata yang diperoleh adalah 83,98 cenderung lebih baik.	Media yang dikembangkan berupa <i>Big Book</i> .	Membahas tentang materi geometri mulai dari bangun datar dan bangun ruang. Membantu pendidik mengenalkan materi terkait geometri kepada peserta didik. Media <i>Gheomethry Pop Up Big Book</i> memuat mata pelajaran matematika

Sumber : Scholar.google.com

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir